

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 DAN PENGARUHNYA PADA PENGETAHUAN PERAWAT RUMAH SAKIT

Bara Mega Nawawi¹⁾, Tatan Sukwika²⁾, Bernard Hasibuan³⁾

^{1,3} Program Studi Manajemen, Universitas Sahid Jakarta, Indonesia
² Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta, Indonesia
email: tatan.swk@gmail.com

Abstrak

Perawat harus terbuka untuk tugas rutin merawat pasien. Selanjutnya perawat harus mengetahui tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja dan kesehatan kerja. Penelitian ini mengkaji penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan pengaruhnya terhadap pengetahuan perawat di Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) Gedung B Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampling sebanyak 85 perawat dengan teknik purposive sampling. Data statistik responden diolah dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan perawat dengan penerapan SMK3 yaitu p-value 0,001 ($P < 0,05$). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan perawat dengan penerapan SMK3. Disarankan perawat perlu meningkatkan pengetahuan lebih lanjut melalui kegiatan rutin serupa agar perawat lebih memahami pentingnya bekerja dengan standar keamanan dan kenyamanan saat bertugas.

Kata kunci: pengetahuan perawat, limbah B3, pengendalian kebakaran, keselamatan dan kesehatan kerja

Abstract

Nurses should be open to the routine task of caring for patients. Furthermore, nurses must know about the management of hazardous and toxic materials (B3), the implementation of fire prevention and control, the implementation of prevention and control of occupational accidents and occupational health. This study examines the application of the occupational safety and health management system (OHSMS) and its effect on nurse knowledge in the Integrated Inpatient Installation (Rindu) B Building at the Central General Hospital (RSUP) H. Adam Malik Medan. This quantitative study used a sampling of 85 nurses with a purposive sampling technique. Statistical data of respondents was processed by chi-square test. The results showed an effect of increasing nurses' knowledge with the application of OHSMS, namely the p-value of 0.001 ($P < 0.05$). The study concludes that there is an effect of increasing nurses' knowledge with the implementation of OHSMS. It is recommended that nurses need to increase further knowledge through similar routine activities so that nurses better understand the importance of working with safety and comfort standards while on duty.

Keywords: nurse knowledge, hazardous waste, fire control, occupational safety and health

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis yang memfasilitasi pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap. Rumah sakit juga merupakan pusat penelitian medis dan pusat pelatihan bagi staf medis (Sembiring et al., 2019). Suatu rumah sakit harus mampu mencapai dan melakukan sesuatu agar seluruh petugas di dalam rumah sakit dapat terhindar dari penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja (Ivana et al., 2014; Priyanto et al., 2022).

Perawat memiliki peran strategis dan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan (Priyanto et al., 2022; Ramdan & Rahman, 2017). Perawat dapat mengambil tindakan untuk menangani sistem keselamatan pasien, kesehatan lingkungan rumah sakit, pembuangan limbah padat, cair dan gas melalui pelaksanaan tahap aksi program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit atau K3RS (Hikmah & Sukwika, 2021; Rachmawati et al., 2022; Sari & Sukwika, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001 tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun, menjelaskan limbah yang memiliki bahan berbahaya dan beracun di lingkungan rumah sakit dapat mencemarkan dan membahayakan, kesehatan dan lingkungan hidup. Selain itu, sesuai Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 11/Kpts/2000 tentang ketentuan teknis manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan maka kehadiran sistem proteksi kebakaran sangat penting di setiap bangunan di bawah ancaman kebakaran. Sehingga gedung rumah sakit memerlukan sistem manajemen kebakaran seperti tim khusus keselamatan kebakaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab utama kebakaran di rumah sakit adalah korsleting listrik, penggunaan peralatan listrik, penggunaan tabung gas bertekanan, dan penggunaan berbagai bahan kimia mudah terbakar (Hikmah & Sukwika, 2021; Samosir et al., 2021; Sari & Sukwika, 2020). Didasarkan pada uraian tersebut, maka penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di rumah sakit penting untuk meningkatkan pengetahuan perawat.

Pengetahuan dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik menyebabkan lebih sedikit kecelakaan kerja (Kumayas et al., 2019; Priyanto et al., 2022). Pengetahuan dalam keperawatan harus mencakup pengetahuan pribadi, estetika, etika, empiris dan sosial (Priyanto et al., 2022; Sulisno, 2012).

Keselamatan dan kesehatan kerja berarti memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mencegah kecelakaan dan mengelola cedera akibat kerja, promosi kesehatan, penyediaan alat pelindung diri (APD), penyakit akibat kerja, pengobatan dan rehabilitasi (Kartikasari & Sukwika, 2021; Kemenkes, 2007; Sulistyowati & Sukwika, 2022).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021, diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan didirikan pada tanggal 21 Juli 1993 dan Gedung Instalasi (Rindu) B memiliki perawat sebanyak 128 orang. Rumah sakit ini mempunyai tim keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS). Semua rumah sakit harus memberikan layanan kesehatan kerja, menangani bahan

berbahaya dan beracun, mencegah serta mengendalikan kebakaran dan bencana serta mengelola prasarana dan sarana rumah sakit (Hikmah & Sukwika, Kemenkes, 2016; Rachmawati et al., 2022 ; Sari & Sukwika, 2020).

RSUP H. Adam Malik Medan mengelola limbah cair dengan benar, diantaranya memisahkan sampah infeksius dan non infeksius. K3RS RSUP H. Adam Malik Medan melaksanakan pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, serta peta jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman. Tugas dan fungsi dari tim K3RS diantaranya pencegahan, pengendalian, dan mitigasi terhadap potensi kejadian risiko dan bencana di lingkungan rumah sakit (Hikmah & Sukwika, 2021; Rachmawati et al., 2022; Sari & Sukwika, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada perawat, tim Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit (PPIRS) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) masih ada yang belum memahami penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Harapan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penerapan SMK3 di rumah sakit dapat memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan perawat. Tujuan penelitian ini mengkaji penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan pengaruhnya terhadap pengetahuan perawat di Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) Gedung B Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan.

2. METODE PENELITIAN

Survei analitik dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan pengaruhnya terhadap pengetahuan perawat pada Gedung Instalasi (Rindu) B (RSUP) H. Adam Malik Medan 2022. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Tempat ini dipilih sebab ingin mengetahui pengetahuan tenaga perawat dalam penanganan bahan berbahaya (B3), penerapan manajemen proteksi kebakaran dan pengetahuan tenaga keperawatan dalam penerapan manajemen proteksi kebakaran. Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja. Penelitian dilakukan mulai April 2022 hingga Mei 2022.

Perawat pada Gedung Instalasi (Rindu) B (RSUP) H. Adam Malik Medan merupakan populasi penelitian ini berjumlah 128 perawat. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan teknik *insidental sampling*. Berdasarkan perhitungan dari rumus *slovin* yang dapat menjadi sampel di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B di RSUP H. Adam Malik berjumlah 85 orang perawat.

Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kebakaran, pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja. Data sekunder

dari RSUP. H. Adam. Malik Medan yaitu jumlah perawat dan denah gedung. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan izin penelitian dari pihak manajemen Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan dengan nomor surat ijin penelitian Nomor: LB.02.01/XV.III.2.2.2/1255/2022 tertanggal 19 April 2022. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan Layak Etik dari Komisi Etik Penilaian Kesehatan (KEPK) dari Universitas Prima Indonesia Medan dengan nomor Sertifikat Nomor: 003/KEPK/UNPRI/I/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan *shift* kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Shift Kerja

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki – laki | 8 | 9,4 |
| | Perempuan | 77 | 90,6 |
| 2. | Usia | | |
| | 20 – 29 tahun | 49 | 57,6 |
| | 30 – 39 tahun | 18 | 21,2 |
| | 40 – 49 tahun | 18 | 21,2 |
| 3. | Pendidikan | | |
| | D3 | 49 | 57,6 |
| | Sarjana/Profesi | 36 | 42,4 |
| 4. | <i>Shift</i> Kerja | | |
| | Pagi | 63 | 74,1 |
| | Sore | 18 | 21,2 |
| | Malam | 4 | 4,7 |
| Total | | 85 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui secara gender, responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 90,6%. Responden berdasarkan usia, didominasi oleh usia 20-29 tahun yaitu 57,6%, sedangkan umur 30-39 tahun dan 40-49 tahun masing-masing 21,2%. Tingkat pendidikan D3 lebih banyak yaitu 57,6% daripada pendidikan sarjana. Responden *shift* kerja pagi lebih banyak yaitu 74,1% dari pada *shift* kerja sore apalagi malam.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan telah mengikuti peraturan atau regulasi yang berlaku seperti

mengolah limbah cair dengan baik. Tidak hanya itu, manajemen RSUP H. Adam Malik sudah memberlakukan penerapan SMK3 sesuai standar diantaranya memisahkan limbah padat yang infeksi dan non infeksi.

Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) RSUP H. Adam Malik telah melakukan pengadaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), jalur evakuasi, tempat titik kumpul aman, peta jalur evakuasi dan tempat titik kumpul aman dan form pelaporan apabila terjadi

kecelakaan kerja pada perawat sesuai peraturan yang berlaku.

Tim Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit (PIRS) dan tim K3RS sudah memberikan edukasi tentang pengetahuan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh

petugas yang berada di lingkungan Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan.

Hasil studi berhasil menjangkau informasi melalui persepsi penerapan SMK3 terhadap pengetahuan perawat, secara matriks ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Penerapan SMK3 terhadap Pengetahuan Perawat

| Pengetahuan | Penerapan SMK3 | | | | Total | | p-value |
|-------------|----------------|------|---------------|-------|-------|-----|---------|
| | Setuju | | Sangat setuju | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 9 | 29,0 | 22 | 71,0 | 31 | 100 | 0,002 |
| Sangat baik | 36 | 66,7 | 18 | 33,3 | 54 | 100 | |
| Total | 45 | 95,7 | 40 | 104,3 | 85 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 responden diketahui persepsi pengetahuan berdasarkan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun B3, pelaksanaan dan pengendalian kebakaran dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja mayoritas sangat setuju dengan penerapan SMK3 sebanyak 71,0% sedangkan perawat yang setuju sebanyak 29,0%. Selanjutnya, responden berdasarkan pengetahuannya terhadap pengelolaan bahan berbahaya dan beracun B3 mayoritas setuju dengan penerapan SMK3 sebanyak 66,7% sementara sikap responden yang sangat setuju sebanyak 33,3%. Hasil uji logistik selengkapnya ditunjukkan oleh tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Logistik

| Variabel | B | p-value | Exp (β) |
|--|--------|---------|---------|
| Pengetahuan perawat tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) | -0,658 | 0,001 | 0,518 |
| Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan, pencegahan dan pengendalian kebakaran | -1,576 | 0,001 | 0,207 |
| Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja | -1,576 | 0,001 | 0,207 |

Pada tabel 3 diketahui nilai ketiga variabel yaitu: pengetahuan perawat tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pengetahuan perawat tentang pelaksanaan, pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengetahuan perawat tentang pelaksanaan, pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja mengalami perubahan nilai sebesar 0,001 atau 0,002.

Berdasarkan hasil uji logistik, variabel penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berpengaruh signifikan ($\alpha < 0,05$) terhadap pengetahuan perawat, yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan, pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja.

Kebijakan penerapan SMK3 berhasil mempengaruhi perubahan pengetahuan perawat tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kebakaran dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja dan kesehatan kerja pada RSUP H. Adam Malik Medan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mudzakir et al. (2023) dan Setiyadi et al. (2022) bahwa ada pengaruh kebijakan penerapan SMK3 yang signifikan terhadap perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) untuk bertindak aman. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Fauzi (2018) bahwa ada hubungan signifikan pada perilaku dan sikap perawat namun tidak ada hubungan signifikan masalah K3 dengan perilaku perawat dengan pengetahuan. Penyebab kondisi itu diduga karena kurangnya edukasi tentang K3 secara rutin kepada para perawat di rumah sakit tersebut. Secara umum perawat sudah mengetahui sosialisasi K3 namun belum benar-benar memahami dikarenakan kurangnya edukasi. Kondisi pandemi Covid-19 juga turut membatasi mobilisasi dan pertemuan untuk melakukan praktik K3. Implikasinya, sosialisasi secara berkala kepada perawat menjadi penting. Kurangnya pemahaman sering menyebabkan analisis yang tidak akurat saat mengidentifikasi potensi bahaya. Hal ini karena penyebab bahaya yang sebenarnya tidak dipertimbangkan (Hikmah & Sukwika, 2021; Rachmawati et al., 2022; Sari & Sukwika, 2020; Setiyadi et al., 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen rumah sakit dalam menerapkan sistem manajemen K3 berhasil membangun persepsi positif dan menambah pengetahuan perawat yang berkerja di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan.

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut: persepsi positif perawat dengan adanya penerapan SMK3 di lingkungan rumah sakit sudah baik, namun pengetahuan perawat masih beragam terutama yang berkaitan dengan teknis pengelolaan B3, pencegahan dan pengendalian kebakaran, dan kecelakaan kerja dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu mensosialisasikan lebih lanjut pentingnya penerapan SMK3 di lingkungan rumah sakit kepada perawat, misalnya edukasi tentang K3 secara rutin agar para perawat memahami pentingnya sistem manajemen rumah sakit untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan saat bertugas. Saran lainnya adalah perlu menyelenggarakan pelatihan tentang limbah B3, penggunaan alat pemadam api ringan dan keselamatan dan kesehatan kerja.

5. REFERENSI

- Fauzi, M. F. B. (2018). *Hubungan Tindakan Tenaga Perawat dengan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit USU tahun 2018*. (Tesis), Skripsi Universitas Rumah Sakit Sumatera Utara, Medan.
- Hikmah, N., & Sukwika, T. (2021). Hazard Vulnerability Analysis on Disaster Mitigation at Jakarta Medical Center Hospital. *Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi*, 17(1), 43-47.
- Ivana, A., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2014). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Rumah Sakit Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 35-41.
- Kartikasari, S. E., & Sukwika, T. (2021). Disiplin K3 melalui Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium Kimia PT Sucofindo. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 41-50.
- Kemenkes. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 432/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*, (2007).
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A., & Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. *KESMAS*, 8(7), 366-371.
- Mudzakir, A. M., Sukwika, T., & Erislan, E. (2023). Implementation of Mining Safety Management System and Impact of Drilling Operational Accident at PT Indodrill Banyuwangi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 139-151.

- Priyanto, E., Hasibuan, B., & Sukwika, T. (2022). The Influence of Individual, Environmental and Organizational Factor rumah Sakit on Work Stress of Indonesian Nurumah Sakites at Kuwait Sabah Hospital. *International Journal of Nurumah sakiting and Health Science: Malahayati*, 5(2), 1-12.
- Rachmawati, A., Sukwika, T., & Ramli, S. (2022). Implementation of Hospital Risk Management Using Bowtie Method. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2616-2623.
- Ramdan, I. M., & Rahman, A. (2017). Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 229-241.
- Samosir, R. V., Suroto, S., & Kurniawan, B. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap terhadap Sistem Evakuasi Pasien dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21-26.
- Sari, M. L., & Sukwika, T. (2020). Sistem Proteksi Aktif dan Sarana Penyelamatan Jiwa dari Kebakaran di RSUD Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 11(2), 190-203. doi:10.34305/jikbh.v11i2.184
- Sembiring, E., Siregar, R., & Silalahi, N. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(1), 120-130.
- Setiyadi, A., Levyda, L., Sulistyadi, K., & Sukwika, T. (2022). Knowledge and Perception of Nurumah Sakites About Occupational Hazard with Nurumah Sakite Characteristics. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 195-201.
- Sulisno, M. (2012). Pengetahuan Perawat Tentang Konsep Keperawatan Holistik. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 157-162.
- Sulistiyowati, I., & Sukwika, T. (2022). Investigasi Kecelakaan Kerja Akibat Alat Pelindung Diri Menggunakan Metode SCAT dan Smart-PSL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 27-45.